

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Pkn Siswa pada Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Inquiry*

Jayadi<sup>1\*</sup>, Purwani Puji Utami<sup>2</sup>, Syamzah Ayuningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Islam Ar-Ridho Citeureup

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*minggurindu@gmail.com

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara melalui model pembelajaran inkuiri. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan Metode tindakan kelas Yang mencakup tiga siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 69,06, yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang harus dipenuhi yaitu 75 karena hanya 24 siswa yang mencapai KKM selebihnya yaitu 16 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Pada siklus II terdapat peningkatan walaupun 9 siswa dari 40 siswa yang ada masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan ini menjadi pokok perhatian peneliti bagaimana meningkatkan kemampuan belajar PKn tersebut. Pada siklus III rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 78,43 secara keseluruhan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal walaupun masih ada 3 siswa yang secara individu mendapat nilai 68,75 atau berada dibawah KKM. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri meningkatkan kemampuan belajar PKn.

Kata kunci: dasar negara, kemampuan belajar, pancasila, pembelajaran *inquiri*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswamenggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari

pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) keterampilan (psikomotorik).

Dalam mata pelajaran PKn menuntut siswa untuk menguasai kemampuan keterampilan tertentu seperti berbicara atau mengeluarkan pendapat. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih tergolong sangat rendah. Dipengaruhi adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa jenuh tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Sehingga diharapkan siswa dapat menyampaikan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara kemampuan siswa masih rendah hal itu dibuktikan dari MTs Al Wasilah Citeureup, karena dari 40 siswa hanya 19 siswa yang mencapai KKM selebihnya 21 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM adapun KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan karena seorang guru tidak peka terhadap siswa dalam menyampaikan informasi saat proses pembelajaran, apakah siswa mampu dalam menguasai materi atau tidak sehingga siswa merasa cepat jenuh. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa, adalah kehidupan bagaimana seorang siswa mampu dalam menguasai materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara. Inilah yang merupakan letak kesulitan seorang guru dalam memberikan penyampaian kepada anak didiknya.

Guru merupakan Faktor yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan sangat efektif dan bermakna jika dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa menjadi senang dan semangat yang tinggi untuk belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang diungkapkan oleh Utami & Herlyna (2020), *teacher work productivity is a determining factor for the success of education quality*. Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, guru perlu strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Seperti yang dijelaskan oleh Utami & Harini (2019), *work productivity can mediate the ability of students in adapting to the environment. Therefore, the teacher is required to have productive work in the learning process*. Dalam proses belajar mengajar, menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Jalan yang bisa ditempuh oleh seorang guru yakni menggunakan model pembelajaran dengan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangatlah banyak.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu bagian dari jenis model pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran supaya proses belajar mengajar bisa efektif. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Dalam model pembelajaran *inquiry* siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai

kebenaran. Dengan menerapkan model pembelajaran inquiry yang efektif akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. model pembelajaran *inquiry* dapat dijadikan suatu cara yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Melalui Model pembelajaran inquiry pada Siswa Kelas VII, Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 MTS AL Wasilah Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Pada Materi Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.”

### **Hakikat Kemampuan Belajar**

Fontana (dalam Umirin, 2019) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang tentunya mengharapkan hasil, begitu pula dalam kegiatan belajar. Dari kegiatan belajar diharapkan dapat menghasilkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat berfikir secara kritis terampil dalam memecahkan masalah yang ada pada mata pelajaran tersebut. Keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor kondisi individu peserta didik mencakup beberapa hal yaitu: (1) kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran karena seorang peserta didik dalam keadaan kondisi bugar jasmaninya akan berlainan belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang dalam keadaan lelah, disamping kondisi fisiologis umum hal yang penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran; (2) kondisi psikologis kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain, minat, bakat, kemampuan kognitif dan motivasi. Peningkatan aktifitas peserta didik yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disintesis kemampuan belajar adalah kemampuan belajar peserta didik yang diharapkan dapat menghasilkan kemampuan selain dari pengetahuan juga keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, berpikir kritis, aktif dalam tanya jawab dan terlibat dalam diskusi kelompok, yang tentu dengan adanya perubahan kemampuan dalam belajar yang lebih baik diharapkan mampu memberikan dampak pada hasil pembelajaran.

### **Hakikat Model *Inquiry***

Model pembelajaran *Inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis (Anggareni, Ristiati & Widiyanti, 2013; Nur & Ichsan 2019; Hakim, Masrum & Ayuningrum, 2019; Rositawati, 2019). Model ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan pemecahan, dan menanggukuhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.

Model pembelajaran *inquiry* juga dikembangkan oleh Suchman untuk mengajar siswa memahami proses penelitian. Suchman tertarik untuk membantu siswa melakukan penelitian secara mandiri dan disiplin. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak selalu memiliki rasa ingin tau. Suchman menginginkan siswa mempertanyakan mengapa suatu peristiwa terjadi dan menelitinya dengan cara mengumpulkan dan mengolah data secara logis. Dengan demikian maka model *inquiry* akan memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Pembelajaran yang hendak dicapai sehingga model tersebut dapat digunakan secara efektif.

Dengan demikian dapat disintesis bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, yang menekankan pada proses berpikir kritis, menganalisa suatu persoalan dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan. Sehingga mampu menamba wawasan dan percaya diri dalam merumuskan sendiri hasil pembelajarannya.

## METODE PENELITIAN

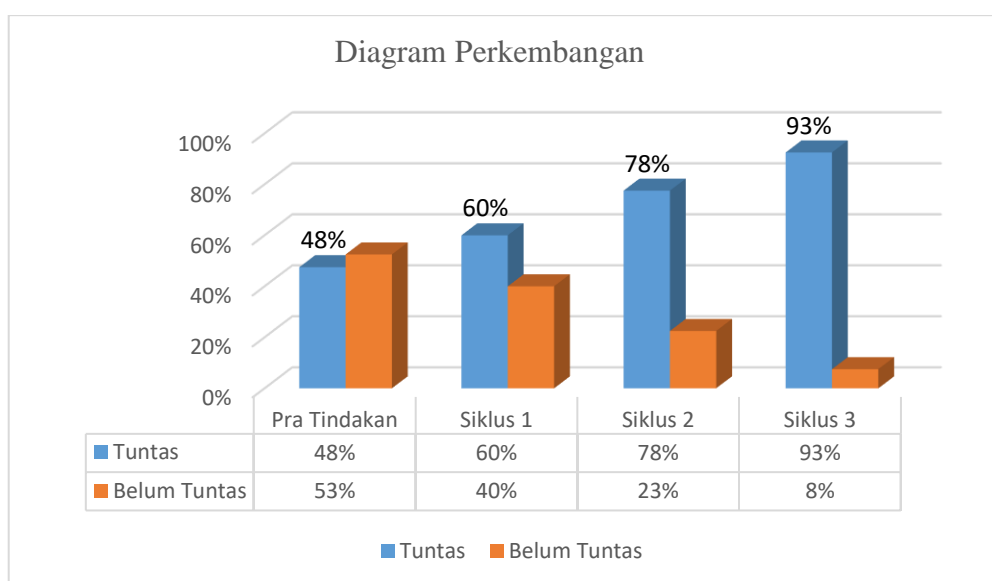
Metode penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*) dalam tahap ini penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan; (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) dalam tahap ini dalam keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud tertentu; (3) pengamatan (*observing*) pada tahap ke-3 ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama; (4) refleksi (*reflecting*) kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.5 Tabel Persentase Peningkatan Kemampuan Belajar PKn Siswa melalui Model Inkuiri

Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Abdul Hakim	78	76,25	76,25	76,25
Aditia Taus	80	78,75	78,75	78,75
Ahmad Maulana	56	56,25	78,75	78,75
Alisah	76	76	74,75	76
Ameliya	77	76,25	76,25	76,25
Andika Pratama	75	75	73	75
Arda Bili	55	76,25	76,25	76,25
Asfia	60	78,75	78,75	78,75
Asti Astuti	56	60	80	80

Astri Lestari	78	78	78	78
Bela Gina Safira	55	62,5	78,75	78,75
Dayu	78	78,75	78,75	78,75
Dede Nazril	59	76,25	76,25	76,25
Denih	57	68,75	68,75	73,25
Dimas	60	62,5	78	78
Herul	57	58,75	78	78
Ibnu Rohmat	55	56,25	56,25	78,75
Kiki	77	76,25	76,25	76,25
Mala Invana Aulia	76	78,75	78,75	78,75
Mistriyani	60	65	67,5	69,5
Muhamad Ramdan	80	76,25	76,25	76,25
Muhamad Ridan	65	78,75	78,75	78,75
Muhamad Ridwan. H	55	56,25	78	78
Muhamad Sopyan	78	76	73,5	76
Muhamad Yudi F.A	77	56,25	78	78
Naila	64	75	73,5	75
Patmawati	57	56,25	78	78
Ramdani	60	78,75	78,75	78,75
Rara	54	60	78,75	78,75
Rukoyah	46	78	78	74,5
Santi	80	62,5	62,5	83,75
Selvia	76	78,75	78,75	82,5
Siti Julianti	81	76,25	76,25	80
Siti Maesih	77	62,5	78,75	85
Siti Nur Azizah	78	78,75	75	82,5
Siti Aulia	68	58,75	78,75	82,5
Tuti Awaliah	70	78,75	78,75	82,5
Tria Cahya	80	76,25	73,75	80
Onih	77	78,75	78,75	82,5
Putri Permata Sari	66	70	78,75	82,5



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Belajar PKN Siswa melalui Model Inkuiri

Dari grafik di atas, terlihatnya peningkatan yang signifikan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, serta siklus III, pada kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa model inkuiri dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar PKN siswa dalam proses pembelajaran karena telah tercapai sesuai kriteria keberhasilan peneliti 85%.

## PEMBAHASAN

Model Inkuiri baik digunakan dalam proses belajar guna mengaktifkan siswa dalam proses belajar serta menyamaratakan pengetahuan siswa. Proses diskusi kelompok juga dapat melatih siswa dalam hidup bermasyarakat seperti dalam hal perbedaan pendapat yang harus dapat ditanggapi dan ditengahi serta apabila memiliki sebuah pendapat harus memiliki alasan. Namun melihat hasil dari proses siklus I belum terlihat adanya peningkatan kerjasama siswa dalam proses diskusi sehingga penulis/peneliti membuat kesimpulan untuk melanjutkan penelitian lanjutan yaitu siklus II.

Melihat hasil pengamatan pada siklus II beserta kolaborator dapat mengambil kesimpulan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kerjasama siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II namun melihat hasil tersebut belumlah mencapai target yang diharapkan dari penelitian ini sehingga penulis berkesimpulan untuk melaksanakan tindakan ketiga atau siklus III guna melihat hasil selanjutnya.

Melihat peningkatan dari pra tindakan, siklus I, ke siklus II, serta siklus III, barulah terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar PKN siswa dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan belajar PKN siswa khususnya pada materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 69,06 yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi yaitu 75 karena hanya 24 siswa yang mencapai KKM selebihnya yaitu 16 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Namun pada siklus II terdapat peningkatan walaupun 9 siswa dari 40 siswa yang ada masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan ini menjadi pokok perhatian peneliti bagaimana meningkatkan kemampuan belajar PKN tersebut.

Pada siklus III rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 78,43 secara keseluruhan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal walaupun masih ada 3 siswa yang secara individu mendapat nilai 68,75 atau berada dibawah KKM. Namun secara garis besar penelitian ini peneliti anggap berhasil melihat peningkatan yang ada dari sebelum digunakannya model *Inquiry* sampai dengan

proses siklus III adapun siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dikebalikan kembali kepada guru bidangnya untuk meneruskan proses pembelajaran seperti biasanya.

## REFERENSI

- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Hakim, L., Masrum, M., & Ayuningrum, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Belajar PKn Siswa melalui Model Pembelajaran Inquiry. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Nur, S., & Ichsan, M. (2019). Inovasi Pembelajaran (Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry). *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3, 74-84.
- Umirin, S. R. (2019). Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Bagi Peserta Didik Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 4(8).
- Utami, P. P., & Herlyna, A. D. W. (2020). Job Satisfaction And Work Productivity: An Empirical Approach. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 1243-1249.
- Utami, P. P., & Harini, H. (2019). The effect of job satisfaction and absenteeism on teacher work productivity. *Multicultural Education*, 5(1), 99-108.